

PERAN POLITIK KIAI
Studi Pilkada 2006 di Kabupaten Tasikmalaya



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM HUKUM ISLAM**

OLEH:
ENCEP ABDUSSALAM
03370255/02

PEMBIMBING:

- 1. DRS.OMAN FATHUROHMAN SW, M.Ag.**
- 2. DR. AHMAD YANI ANSHORI**

**JINAYAH SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

Drs. Oman Fathurohman SW, M. Ag.

Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Saudara Encep Abdussalam

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas
Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengkoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Encep Abdussalam
NIM : 03370255/02
Judul : Peran Politik Kiai ; Studi Pilkada 2006 di Tasikmalaya

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dari Jurusan Jinayah Siyasah pada Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta 04 Rabi'ul Ula 1427/H
23 Maret 2007/M

Pembimbing I



Drs. Oman Fathurohman SW, M. Ag

Dr. Ahmad Yani Anshori

Dosen Fakultas Syari'ah

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Encep Abdussalam

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas
Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengkoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Encep Abdussalam
NIM : 03370255/02
Judul : Peran Politik Kiai ; Studi Pilkada 2006 di Tasikmalaya

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dari Jurusan Jinayah Siyasah pada Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 04 Rabi'ul Ula 1427 /H
23 Maret 2007/M

Pembimbing II



Dr. Ahmad Yani Anshori

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL

**PERAN POLITIK KIAI
STUDI PILKADA 2006 DI KABUPATEN TASIKMALAYA**

Yang disusun oleh :

ENCEP ABDUSSALAM

03370255/02

Telah dimunaqasahkan di depan sidang munaqasah pada tanggal 17 Rabu'ul Ula 1428 H / 05 April 2007. Dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Yogyakarta, 21 Rabu'ul Ula 1428 H
09 April 2007 M



Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Drs. H. A. Malik Madaniy, MA.
NIP : 150 182 698

PANITIA MUNAQASAH

Ketua Sidang

Drs. H. Fuad Zein, MA.
NIP : 150 228 207

Sekretaris Sidang

H. Wawan G, S.Ag.M.Ag.LC
NIP : 150 282 520

Pembimbing I

Drs. Oman Fathurohman SW, M. Ag
NIP : 150 222 295

Pembimbing II

Dr. Ahmad Yani Anshori
NIP : 150 276 308

Penguji I

Drs. Oman Fathurohman SW, M. Ag
NIP : 150 222 295

Penguji II

H. Wawan G, S.Ag.M.Ag.LC
NIP : 150 282 520

Persembahan

Tulisan yang amat sederhana dan banyak kekurangan ini saya persembahkan untuk:

- ♣ Ibuku, ayahku tercinta yang selalu membiayaiku dengan sabar dan mendo'akanku kapanpun dan dimanapun ia berada.
- ♣ Semua adik-adiku tersayang Ai Nu'aeni (Nuren), Fahmi Irfani (Ami) dan M Rahman al-Fajari (Arman) yang slalau menunggu kk selesai.
- ♣ Temen dekat yang sangat berharga akan kebradaannya "Ranti", motivasinya yg slalu terlantun scara tulus.
 - ♣ Almamaterku Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- ♣ Semua dosen dan guru-guruku yang telah dan pernah mendidikku
- ♣ Semua teman-temanku baik di ForSASSY, HMI Adab, PSKH syari'ah dan organisasi lain yang pernah susah senang bersamaku.
- ♣ Semua orang yang telah mencintai, menyayangi, mengasihi, memberikan perhatian dan memberikan dukungan yang berharga bagi masa depanku.

MOTTO

عليك حاجب عن كل امرئ شينك # وليس لك عن طلب العرف حاجب

“Hendaklah bagimu mempunyai tutup yang besar untuk menghalangi setiap hal yang akan menodaimu, tetapi janganlah kamu mempunyai penghalang sedikitpun bagi orang yang meminta kebaikan darimu”



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata arab yang digunakan dalam skripsi ini ialah pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 tahun 1987 dan No.0543b/U/1987. Secara garis besar sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	H (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ث	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	H
ء	Hamzah	'	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila ter-letak di awal kata)
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal (monoftong)

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

<u>Tanda</u>	<u>Nama</u>	<u>Huruf Latin</u>	<u>Nama</u>
—	Fathah	a	a
—	Kasroh	i	i
—	Dammah	u	u

Contoh:

كَتَبَ - kataba

يَذْهَبُ - yazhabu

سُئِلَ - su'ila

ذُكِرَ - zukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ.....	Fathah dan ya	ai	a dan i
وَ.....	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

<u>Tanda</u>	<u>Nama</u>	<u>Huruf Latin</u>	<u>Nama</u>
يَ -- --	Fathah dan alif atau alif maksurah	ā	a dengan garis di atas
يَ -- --	Kasrah dan ya'	ī	i dengan garis di atas
وَ -- --	Dhammah dan wawu	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

قِيلَ - qīla

رَمِيَ - ramā

يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta Marbutah hidup

Ta' marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: طَلْحَة - Taihah

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh: رَوْضَة الْجَنَّة - raudah al-Jannah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbana

نُعِمُّ - nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu "ال". Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata

sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qomariyyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “al” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Cotah : الرَّجُلُ – ar-rajulu
السَّيِّدَةُ – as-sayyidatu

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qomariyyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: الْقَلَمُ - al-qalamu الْجَلَالُ - al-jalālu
الْبَدِيعُ - al-badi'u

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

شَيْءٌ – syai un أُمِرْتُ – umirtu

النَّوْءُ - an-nau 'u تَأْخُذُونَ - ta'khuzūna

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ -	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
atau	Wa innallāha lahuwa khairur- rāziqīn
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ -	Fa 'aufū al-kaila wa al mizāna
atau	Fa 'aful – kaila wal – mizāna

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ -	wa mā Muhammadun illā Rasūl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ	- inna awwala baitin wudi'a linnāsi

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ - nasrun minallāhi wa fathun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا - lillāhi al-amru jamī'an



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله منزل الكتاب، مجري السحاب، هازم الأحزاب، أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمد رسول الله، والصلاة والسلام على نبينا محمد قائد المجاهدين وإمام الغر المحجلين، وعلى آله وصحبه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين، أما بعد

Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam yang telah menurunkan al-Kiatāb (al-Quran). Šalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi pembawa rahmat bagi dunia dan hujjah bagi seluruh manusia, Muhammad SAW. Dialah Muhammad yang diutus Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak dan menutup risalah kenabian. Dan kepada keluarganya, para sahabatnya, serta seluruh pengikutnya di manapun berada.

Alhamdulillah penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Peran Politik Kiai Studi Pilkada 2006 di Kabupaten Tasikmalaya, yang disusun untuk memenuhi syarat meraih gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam, di Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tahap demi tahap telah penyusun lalui dalam penulisan ini, mulai dari penyusunan proposal, penelitian di lapangan sampai dengan penyimpulan hasil penelitian. Oleh sebab itu sudah menjadi kewajiban bagi penyusun untuk mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak. Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak. Drs. H. A. Malik Madaniy, MA., Dekan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak. Drs. Oman Fathurohman SW, M.Ag, Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak. Dr. Ahmad Yani Anshori, Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak. Drs. Mahrus Munajat. SH, M.Hum dan Bapak. Octoberriansyah, M.Ag, sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Jinayah Syiasah..
6. Bapak. Muhammad Noor, M.Ag, Pembimbing Akademik Penyusun.

Selanjutnya penyusun mengucapkan terima kasih kepada perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menyediakan buku-buku yang mendukung terhadap penelitian ini, walaupun akhirnya mengalami kesulitan karena adanya gempa bumi. Sehingga selama penelitian ini dilaksanakan penyusun merasa kesulitan dalam memperoleh data. Tak lupa pula semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu.

Dalam kesempatan ini pula, penyusun mengucapkan terima kasih dengan tulus kepada ayahanda dan Ibunda tercinta, yang dengan penuh kasih sayang, kesabaran, kearifan, pengertian, dan kepercayaan dengan aliran doa yang tiada henti diberikan kepada saya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Tak lupa pula kedua Adik-adiku tercinta, Ai Nuer'aeni, Famhi dan Rahman al-Fajari yang tak henti-hentinya memberikan motivasi, hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhirnya dengan segala keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini yang tentunya banyak kekurangan di sana-sini, maka dari itu penyusun sangat mengharapkan masukan, saran, dan kritik dari semua pihak untuk perbaikan selanjutnya.

Yogyakarta, 20 Shāfar 1428 H
10 Maret 2007 M

Penyusun



ENCEP ABDUSSALAM

NIM: 03370255/02

ABSTRAK

Politik sekarang ini acapkali dimaknai sebagai sebuah ritualitas kotor yang jauh dari nilai-nilai kemaslahatan. *Ikron* politik seperti ini memang dapat dikatakan telah berurat akar dikalangan masyarakat. Apalagi masyarakat kita memasuki ruang baru transisi demokrasi yang kiranya pemaknaan akan hal itu ditempuh cara dan metoda yang tidak semestinya. Dengan kata lain di era *euphoria* demokrasi semua politisi menggiring kepada sebuah istilah dengan teriakan atas nama demokrasi.

Adapun esensi dari politik yang sesungguhnya berupa adanya nilai-nilai keadilan, kebersamaan, kegotong-royongan, kedaulatan, kepekaan, kejujuran, dll. yang merupakan corak khas politik gaya ketimuran hanya tampak kelihatan dipermukaan dan kini hanya dijadikan jargon saja. Maka tidak heran dunia politik praktis kita menjadi sebuah momok yang sangat garang. *Image* wajah politik yang humanis seolah tak pernah hadir.

Hadirnya Kiai dalam arena politik praktis merupakan suatu hal yang dilematis. Sebagai seorang yang mempunyai kedudukan dan wibawa tinggi di masyarakat karena kemampuannya dalam bidang agama yang berorientasi kepada kemaslahatan umat, Kiai juga dihadapkan dengan adanya tawaran untuk aktif dalam bidang politik yang bersipan sektoral baik itu berpartisipasi secara aktif atau tidak. Namun, eksistensinya dalam dunia politik patut diperhitungkan. Dari beberapa telaah pustaka yang penyusun dapatkan, keterlibatan Kiai dalam politik saat ini menjadikan Kiai hilang kharisma dan wibawa sehigga di mata masyarakat ia disejajarkan dengan staus sosial lain. Kenyataan seperti ini apakah sama dengan apa yang terjadi pada Pilkada 2006 di Tasikmalaya, yang mana mayoritas Kiai terlibat dalam kegiatan politik praktis.

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*), di Kabupaten Tasikmalaya, yang membahas partisipasi dan peran Kiai dalam politik praktis, dengan pengumpulan data melalui interview, observasi objek, penelusuran bahan dokumen dan buku-buku, serta data dari internet. Sifat penelitian adalah deskriptif-analitik. penyusun mencoba menggambarkan keadaan Pilkada 2006 di Tasikmalaya yang fokus kepada partisipasi dan peran Kiai, kemudian menganalisis dengan kaidah-kaidah Islam. Kerangka teori dalam penulisan skripsi ini menggunakan *hifz al-Ummah* yang merupakan salah satu maqāshid al-Syari'ah

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, partisipasi dan peran politik Kiai pada Pilkada 2006 di Kabupaten Tasikmalaya membawa dampak penting terhadap dalam memenangkan Kepala dan Wakil Kepala Daerah periode 2006-2011. Indikator dari peran Kiai tersebut adalah adanya Kiai menjadi juru kampanye Partai Persatuan Pembangunan (PPP), melakukan mobilisasi massa lewat pengajian, dan pendekatan kepada masyarakat secara personal. Dalam perannya tentunya tidak terlepas dari adanya kepercayaan dan sifat *sami' nā wa ata' nā* terhadap Kiai. Selain itu faktor kharisma dan kedudukan sosial yang tinggi mejadikannya Kiai sebagai patron dalam segala tindakan dan pilihan sebagian besar masyarakat di Kabupaten Tasikmalaya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xv
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik	12
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KIAI DAN POLITIK DI KABUPATEN TASIKMALAYA	21
A. Gambaran Umum Kabupaten Tasikmalaya	21
1. Letak Geografis	21

2. Wilayah	21
3. Penduduk	22
4. Potret Pembangunan Kabupaten Tasikmalaya	26
5. Sejarah Kabupaten Tasikmalaya	28
a. Asal Mula Kata <u>Tasikmalaya</u>	28
b. Kondisi Sosial dan Budaya	32
c. Kondisi Sosial dan Politik	43
B. Hubungan Kiai dengan Pemerintah di Kabupaten Tasikmalaya	44
1. Politik Lokal Tasikmalaya Pada Masa Orde Baru	44
2. Politik Lokal Tasikmalaya Pada Pasca Orde Baru (orde reformasi sampai sekarang).....	52
C. Faktor Pendorong Kiai Terjun ke dalam Dunia Politik.....	54
D. Tujuan Kiai Berpolitik di Kabupaten Tasikmalaya	55

BAB III PARTISIPASI DAN PERAN KIAI DALAM PILKADA

2006 DI KABUPATEN TASIKMALAYA.....	57
A. Partisipasi Politik	57
B. Peran, Fungsi dan Kedudukan	61
C. Kiai dan Politik	65
1. Pengertian Politik.....	65
2. Pengertian Kiai	68
D. Eksistensi Politik Kiai di Kabupaten Tasikmalaya	72
E. Peran Kiai dalam Pilkada 2006 di Kabupaten Tasikmalaya	77

2. Kiai dalam Kampanye Pilkada 2006 di Kabupaten Tasikmalaya	82
BAB IV PERAN POLITIK KIAI DALAM PILKADA 2006 DI KABUPATEN TASIKMLAYA	89
A. Kedudukan Politik dalam Islam	89
B. Dinamika Kiai dalam Pilkada 2006 di Kabupaten Tasikmalaya.....	94
C. Peran Kiai dan Hubungannya dengan Masalahah (ḥifz al-Ummah)....	99
BAB VI PENUTUP	109
A. Kesimpulan	110
B. Saran-Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
A. LAMPIRAN 1 TERJEMAHAN ARAB-LATIN	I
B. LAMPIRAN II BIOGRAFI ULAMA	II
C. LAMPIRAN III PEDOMAN WAWANCARA	V
D. LAMPIRAN IV SURAT KETERANGAN	VIII
E. LAMPIRAN V CURRICULUM VITAE	XII

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Kiai¹ merupakan sosok yang tidak pernah lepas dari sebuah entitas masyarakat, agama dan pemerintahan. Membicarakan mengenai peran Kiai dalam sebuah tatanan masyarakat merupakan hal tidak pernah pudar sejak era pra kemerdekaan hingga pasca kemerdekaan. Tampilnya sosok Kiai dalam setiap moment penting, pada prinsipnya tidak terlepas dari kerangka *amr ma'ruf nahi munkar* yang merupakan tolak ukur dalam memperjuangkan kepentingan umat².

Sebagai contoh konkret adalah pergerakan protes yang dilakukan oleh Pesantren Sukamanah Tasikmalaya yang dipimpin oleh K.H.Z Musthafa. Gerakan protes yang dilakukan oleh K.H.Z. Musthafa beserta para santrinya itu terjadi pada hari Jumát, 25 Februari 1944. Pergerakan heroik tersebut hingga sekarang terus diperingati tiap tahun, yang jatuh setiap tanggal 25 Februari. Cita-cita gerakan protes yang bertolak dari kata “Hoyong Merdeka”³ memaksa sidang istimewa Teikoku Gikai ke 85, dan PM Koiso menjawab dengan janji kemerdekaan di kemudian hari.⁴

¹ *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, EM Zul Fajri dan Ratu Aprillia Senja, (Jakarta : Difa Publisher, t.t.), hlm. 467. Selain itu sistem penulisan kata ‘Kiai’ yang penulis pakai dalam penulisan skripsi ini adalah merujuk kepada *Kamus Indonesia*, cet. ke-9, E.St Harahap, (Bandung : G Kolff dan Co, 1951), hlm.176.

² Maskuri Abdullah, *Ulama dan Politik, dalam Abdul Mun'im D.Z, Islam di Tengah Arus Transisi*, (Jakarta : PT Kompas Media Nusantara, 2000), hlm. 162.

³ Bahasa sunda, yang artinya ingin bebas, atau merdeka.

⁴ Ahmad Manasur Suryanegara, *Menemukan Sejarah, Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*, cet. ke -3 (Bandung : Mizan, 1996), hlm. 270-286.

Kiai dalam bahasa Jawa memiliki makna yang sangat luas, yaitu suatu gelar atau sebutan kehormatan bagi suatu sosok yang dianggap memiliki kelebihan, mulia atau keramat⁵. Sedangkan dalam istilah yang lebih jelasnya, Kiai adalah suatu sebutan atau gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli dalam agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dengan menguasai dan mengajarkan kitab-kitab klasik kepada para santrinya, atau sebagai gelar kepada orang tua yang memiliki keistimewaan dan dihormati di daerahnya tersebut⁶. Selain itu, pengertian mengenai Kiai juga muncul, yaitu orang yang mempunyai pengetahuan dalam hal agama Islam yang belum tentu memiliki pondok pesantren, tetapi memiliki status yang memiliki keunggulan dan dilegalkan melalui kepercayaan dari para pejabat dan masyarakat umum⁷. Terlepas dari persoalan mengenai pengertian Kiai, maka pada prinsipnya orang yang digelari Kiai adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas akan agama Islam.

Ketika masyarakat dilanda krisis multidimensi termasuk krisis kepercayaan kepada pemerintah, maka kalau masyarakat dibiarkan terus-menerus berada dalam krisis yang memperhatikan, ini akan membuat peluang terjadinya pergolakan yang mengarah kepada disintegrasi bangsa. Untuk mengatasi persoalan inilah, pemerintah sangat membutuhkan dukungan dari Kiai, sebagai

⁵ Harun Nasution, dkk, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta : Djambatan, 1992), hlm. 562.

⁶ M. Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta : LP3ES, 1998), hlm. 10.

⁷ Hiroko Horikosi, *Kiai dan Perubahan Sosial*, (Jakarta, P3M, 1987), hlm. 211.

salah satu sosok yang diyakini mampu memberikan pesan-pesan moral kepada masyarakat.⁸

Fenomena Kiai dewasa ini tampaknya sedang mengalami pergeseran nilai dan peran yang cukup menarik untuk diteliti. Kiai yang pada prinsipnya bersifat istiqomah untuk membina pesantren dan para santrinya serta sebagai pengayom kebutuhan spiritual masyarakat, kini tampaknya sudah mulai melirik kepada dunia politik. Ironisnya, partisipasi Kiai dalam politik sering dijadikan dan dimanfaatkan oleh kalangan politisi tertentu. Artinya Kiai sering dijadikan sebagai alat legitimasi kepentingan politik penguasa. Kiai yang kini sudah mengalami pergeseran nilai dan peran, kini sudah menjadi sosok yang kurang begitu simpati dihati masyarakat.

Peran merupakan suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain (masyarakat) dari diri seseorang (Kiai) yang menduduki status tertentu dapat memberikan sumbangsih yang baik kepada masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan termasuk persoalan politik yang kadang sering mengarah kepada kerusuhan lokal (*local chaos*).⁹ Dalam peranannya seseorang terkadang memiliki peran ganda yang saling berkaitan sesuai dengan status atau kedudukan yang ia miliki.¹⁰

⁸ Hamdan Dawly, *Dakwah Diatas Persoalan Budaya dan Politik*, (Yogyakarta : LESFI, 2001), hlm. 103.

⁹ Bruce. J. Cohen, *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar, Terj Saha Sinomara*, (Jakarta : Reinka Cipta, t.t.), hlm. 76.

¹⁰ Pul B Horton dan Chester L Hunt, *Sosiologi, Terj, Aminuddin Ram*, Edisi. Ke-6, (Jakarta : Airlangga, t.t.), hlm.120.

Adanya keterlibatan Kiai dalam partai-partai tertentu tersebut mengakibatkan eksistensi Kiai dengan sendirinya berpihak kepada partai-partai tertentu. Memang hal tersebut bisa membawa dampak positif, karena mereka akan dapat ikut serta memberikan pendapat dalam proses pengambilan kebijakan pemerintah. Namun, hal ini juga tidak terlepas dari dampak negatif, jika mereka kemudian berupaya mempengaruhi umatnya untuk memilih partai yang didukungnya dengan cara yang tidak bijaksana. Prilaku politik yang kurang dewasa tersebut pada puncaknya diwarnai dengan istilah politik uang (*money politics*), yang merupakan suatu bentuk *capital market* (pasar pasti), dimana mereka akan selau menanti hasil, baik berupa kedudukan jabatan yang dihasilkan dari politik uang itu. Adanya perputaran uang dilingkungan partai itu diibaratkan dengan lingkaran setan (*vicious circle*)¹¹.

Adanya prilaku politik yang erat dengan kecenderungan untuk berbuat yang tidak wajar mengakibatkan Kiai berada pada posisi dilematis. Adanya keinginan untuk menegakan amar maruf nahy munkar, sementara jalan yang dipakai adalah politik yang cenderung banyak terjadi kecurangan. Melihat keadaan demikian Kiai berada pada keadaan pergulatan atau percampuran antara haq dan batil yang secara jelas dalam al quran Q.S al-Baqarah ayat 42 ditegaskan :

ولا تلبسوا الحق بالباطل وتكتموا الحق وأنتم تعلمون¹²

¹¹ Dewa Gde Satria, "Bayang-bayang Politik Uang", *Jawa Post*, (Selasa, 10 Juni, 2003), hlm.4.

¹² Al-Baqarah (02) : 42.

Hal yang harus jadi pelajaran (*ibrah*) bagi kita adalah bahwa dalam dunia politik terkadang bisa menjadikan citra seseorang atau lembaga menjadi baik dan buruk. Contoh konkretnya adalah ketika MUI yang pada prinsipnya berfungsi sebagai penasihat umat dan sekaligus sebagai rujukan segala persoalan keagamaan, citranya menjadi buruk ketika lembaga keagamaan tersebut terlibat dalam persoalan politik. Ia yang seharusnya memiliki tanggung jawab terhadap moral umat, tugasnya memberi nasihat dan saran keagamaan kepada pemerintah dan umat atas suatu perkara yang dinilai dari agama. Dan jikalau terlibat dalam politik bukan pertimbangan itu, tetapi pertimbangan moral yang berprioritas terhadap kepentingan umat¹³

Terjadinya perubahan-perubahan dalam kehidupan masyarakat sekarang ini, baik dalam hal perubahan sosial, politik, ekonomi, sosial dan budaya bisa melahirkan perubahan atau pergeseran nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Adanya terjadinya penurunan penghargaan sebagian masyarakat terhadap eksistensi Kiai merupakan suatu fenomena yang menarik. Karena Kiai yang pada prinsipnya mempunyai kedudukan dan kharisma yang sangat tinggi dan mulia dihadapan masyarakat, kini mulai dipertanyakan sejak adanya keterlibatan Kiai dalam dunia politik, khususnya di daerah Kabupaten Tasikmalaya.

Masyarakat sunda Tasikmalaya yang memang identik dengan Islamnya, maka wajarlah kalau identitas Islam sangat kental dalam denyut kehidupan

¹³ "Dewa Gde Satria, "28 Tahun Majelis Ulama Indonesia ; Jangan Gatal Mau Berpolitik", Jawa Post, (25 Juli 2003), hlm. 4.

masyarakat sunda Tasikmalaya.¹⁴ Maka tidak terlalu salah jika ada yang mengatakan bahwa Tasikmalaya adalah kota santri. Fenomena tersebut tentunya tidak akan pernah lepas daripada eksistensi seorang Kiai yang selalu membimbing masyarakat dan santerinya dalam menggali ilmu agama Islam.

Daerah Kabupaten Tasikmalaya yang pada tanggal 7 Februari 2006 melaksanakan Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA), tentunya tidak bisa terlepas dari partisipasi masyarakat sekitar yang didalamnya tidak terlepas dari peran serta Kiai. Partisipasi politik tersebut ada yang bersifat aktif dan pasif, yang mana perbedaan antara keduanya dapat dilihat dari sejauhmana pengorbanan yang dilakukan oleh agen-agen politik untuk kepentingan partainya. Batasan minimal dari bentuk partisipasi politik adalah dengan adanya keikutsertaan dalam pemberian suara¹⁵.

Berdasarkan atas eksplorasi diatas, dapat diambil suatu benang merah untuk dijadikan persoalan dalam penelitian tersebut, yang terfokus kepada pertanyaan apakah Kiai Tasikmalaya ikut terlibat secara formal dalam hal mobilisasi masa untuk berperan mendukung salah satu calon Kepala Daerah dan Wakilnya yang dilaksanakan secara langsung, dan jika terlibat, adakah efek yang dihasilkan dari keterlibatan tersebut terhadap kandidat yang didukungnya, atau ia tetap konsekuen (istiqomah) secara independen menjadi seorang pembimbing masyarakat.

¹⁴ Yoga AD. Attarmidzi dan M. Yajid Kalam, *K.H. Moh. Ilyas Ruhiat Ajengan Santun Dari Cipasung, Membedah Sejarah Hidup dan Wacana Pemikiran Islam Keumatan*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 1999), hlm. 4.

¹⁵ Micheal Rush Phillip Althoff, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 126-127.

B. Pokok Masalah.

Bertolak dari sebuah latar belakang diatas, maka persoalan yang kami temukan dapat dirumuskan masalah yang menjadi sentral pemikiran, yaitu :

Bagaimana dan sejauh mana peran Kiai (ajengan) di Kabupaten Tasikmalaya dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Tasikmalaya 2006?

C. Tujuan dan Kegunaan.

Dari pembahasan yang akan dilakukan dalam skripsi tersebut, maka penyusun mempunyai tujuan yang dapat dipetik, yaitu :

1. Untuk menjelaskan sejauh mana peran Kiai Tasikmalaya dalam penyelenggaraan Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Tasikmalaya tahun 2006.
2. Untuk menjelaskan apakah Kiai benar-benar mengutamakan kepentingan umat (hifdh al-Ummah) atau terkurung dengan kepentingan partainya.

Sedangkan kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh dari penyusunan skripsi ini adalah :

1. Sebagai kontribusi bagi perkembangan khazanah pengetahuan dan kepustakaan Islam, terutama masalah perkembangan politik warga Tasikmalaya khususnya, dan umat Islam pada umumnya.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat seputar perkembangan politik Islam yang terjadi pada saat Pilkada 2006 di Kabupaten Tasikmalaya.

D. Telaah Pustaka

Untuk memperoleh relevansi dan kesinambungan penelitian seputar ketelibatan Kiai Tasikmalaya dalam Pilkada 2006, penyusun perlu melakukan

penelusuran berbagai literatur yang berhasil dikumpulkan. Sejauh ini penelitian yang berhubungan dengan peran Kiai telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang berjudul *Ulama dan Umar'a (Kajian Historis Atas Pola Hubungan Antar Pemuka Agama Dengan Pemerintah di Tasikmalaya 1901-0945)*, karya Drs Dudung Abdurrahman M.Hum. Dalam penelitian tersebut penyusun lebih mentitik beratkan terhadap pemetan terhadap pola-pola hubungan ulama dari berbagai golongan dengan pemerintahan pribumi atau golongan kolonial sebelum masa kemerdekaan, dan konfigurasi sejarah yang mewarnainya, yaitu antara tahun 1901-1945.¹⁶

Sedangkan pada penelitian yang akan penyusun lakukan adalah lebih menspesifikasikan terhadap kecenderungan Kiai Tasikmalaya untuk terlibat secara langsung dalam politik praksis. Kiai dalam kehidupannya sebagai orang yang sangat dihormati dan dimuliakan oleh masyarakat sekitar, tentunya akan memiliki pengaruh yang sangat besar bagi lingkungan sekitar. Apabila kita melihat kondisi politik saat ini, partai politik yang ada cukup banyak dan jelas ingin mendapat dukungan masyarakat. Mampukah para Kiai menahan diri untuk tidak tergoda politik praktis dan istiqamah untuk tetap bertahan di pesantren membina santri dan masyarakat yang amat membutuhkan bimbingan agama.¹⁷

Penelitian lain yang dilakukan oleh Abdul Malik Sya'roni dalam bentuk tesis S2, yang berjudul "*Dinamika Kaum Santri ; Kajian Tentang Aktivitas Umat*

¹⁶ Dudung Abdurrahman, *Ulama dan Umara ; Kajian Historis Atas Pola Hubungan Antara Pemuka Agama dengan Pemerintah di Tasikmalaya Antara tahun 1901-1945*, (Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999), hlm.

¹⁷ Hamadan Dauli, "Kiai dan Godaan Politik", *Kompas*, (26 Februari 1998), hlm. 25.

Islam Tasikmalaya, antara 1905-1942". Dalam karyanya tersebut, penyusun lebih memfokuskan pembahasannya pada kegiatan keagamaan masyarakat Tasikmalaya, terutama yang dilakukan oleh tokoh-tokoh Nahdatul Ulama dengan golongan-golongan lain.¹⁸

Buku lain yang dikarang oleh Ahmad Qadri Azizy, yang berjudul "*Islam dan permasalahan Sosial*" memberikan penjelasan tentang kehidupan santri di Pondok Pesantren sampai pada perkembangannya.¹⁹ Di pesantren, Kiai-Kiai merupakan sosok yang sangat penting (esensial) begitu pula dalam kehidupan masyarakat, Kiai merupakan panutan yang akan selalu didengar dari setiap ucapannya. Semakin tinggi ilmu sang Kiai, maka ia akan lebih di kagumi dan dihormati.²⁰ Namun, jika kemudian terjadinya pergeseran peran dan posisi Kiai, yang pada mulanya sebagai panutan dan pembimbing masyarakat dalam hal persoalan agama kemudian berkiprah dalam dunia politik praksis yang mungkin dilatar belakangi oleh faktor-faktor lain.

Terjadinya pergeseran otoritas Kiai tentunya tidak terlepas dari suatu resiko yang akan dihadapinya. M. Alfian Alfian M menyebutkan ada lima resiko yang harus dihadapi.

1. Risiko perpecahan umat. Dalam konteks ini, Azyumardi Azra yang menyebut konflik atau pertikaian terbuka yang melibatkan kekerasan

¹⁸ Abdul Malik Sya'roni, "Dinamika Kaum Santri ; Kajian Tentang Aktivitas Umat Islam Tasikmalaya, atara 1905-1942", (2000), hlm. 59.

¹⁹ Ahmad Qodri A.Azizy, *Islam dan Permasalahan Sosial ; Mencari Jalan Keluar*, (Yogyakarta : LKIS, 2000), Hlm. 46.

²⁰ Rajikin Damam, *Membidik NU : Dilema Percantuman Politik NU Pasca Khittah*, (Yogyakarta : Gama Media, 2000), hlm. 48.

antarmassa pendukung partai berbasis umat Islam belakangan ini lebih bermotif politik murni.

2. Menguatnya subyektivitas politik. Setting politik nasional menjadikan masyarakat terkotak-kotak dalam warna politik yang berlainan. Akibatnya umat akan merasa bingung dan 'kehilangan pegangan' yang pasti. Atau bahkan disisi lain masyarakat akan semakin fanatik membela kotak-kotak politik yang membingkainya, apalagi setelah mendapatkan legitimasi dari para Kiai.
3. Akan terkurasnya energi masyarakat kepada persoalan yang non-substansial. Karena masyarakat awam sulit membedakan mana yang substansif, mana yang artifisial. Salah paham dalam politik, akibatnya akan terjadi kehancuran (break down).
4. Risiko kegagalan eksperimentasi politik. Hal ini akan terjadi akibat terjadinya pengerucutan di level akar rumput yang tak mampu menterjemahkan secara rasional pesan-pesan Kiai, hingga muncul radikalisasi.
5. Merosotnya wibawa kultural Kiai. Kiai jenis ini di mata masyarakat dinilai sudah tak mampu mengayomi semua kalangan masyarakat, karena hanya membela kepada salah satu kekuatan politik tertentu saja.²¹

Selain itu, buku lain yang membahas sputar peran Kiai (ulama) adalah yang berjudul "*Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*", karya K.H. Drs.

²¹ M. Alfian Alfian M, *Memahami Polarisasi Politik Ulama ; Dalam Abdul Mun'im D.Z, Islam Ditengah Arus Transisi*, (Jakarta : P.T Kompas Media Nusantara, 2000), hlm. 170-172.

Badruddin Hisbuky. Dalam buku tersebut, penyusun memetakan akan peran yang harus dilakukan oleh ulama dalam kondisi perubahan zaman yang begitu kompleks. Perubahan tersebut bukan hanya dalam hal teknologi dan informasi, tetapi juga terjadinya peruhan pola hidup masyarakat yang mengakibatkan akan berubahnya pola keberagamaan masyarakat.

Dalam kondisi semacam ini, eksistensi ulama disamping ia sebagai pembimbing umat, ia juga harus mampu mengimbangi bahkan melawan arus transformasi zaman dan kebudayaannya dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat menyelamatkan kehidupan bangsa, seperti pembekalan spiritual umat, kajian ayat-ayat Tuhan,²² dan hal lain yang bisa mengingatkan diri masyarakat dari pedewaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam skripsinya Marwan yang melakukan penelitian di Sumenep *Peran Politik Praktis Kiai Dalam Pemberantasan KKN di Sumenep*, mengatakan bahwa selama ini, setelah banyaknya Kiai aktif dalam kegiatan politik tidak bisa membawa dampak yang lebih baik terhadap pemberantasan korupsi di Sumenep. Bahkan yang terjadi sebagian Kiai menjadi berada pada posisi yang terkepung oleh birokrasi dan fantastisme politik.²³

Melihat dari beberapa kajian yang membahas seputar peran Kiai memang telah banyak dilakukan. Tetapi dalam hal kajian secara spesifik tentang peran Kiai

²² K.H.Drs. Badruddin Hsbuky, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), hlm. 75-79.

²³ Marwan, "Peran Politik Praktis Kyai Dalam Pemberantasan KKN di Sumenep", Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga (2006).

scara langsung dalam panggung politik khususnya dalam Pilkada 2006 di Kabupaten Tasikmalaya sejauh yang penyusun ketahui belum ada.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas, yaitu dalam penelitian tersebut, peneliti lebih mengedepankan kajian atau pembahasan tentang peranan Kiai dalam Pilkada 2006 di Kabupaten Tasikmalaya. Perbedaan lain yaitu, sifat masyarakat (kondisi sosial-budaya) Tasikmalaya yang akan mempengaruhi terhadap pemikiran politik lokal. Disebabkan karena adanya perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain, adalah faktor yang melatar belakangi penyusun tertarik untuk melakukan penelitian ini.

E. Kerangka Teoretik.

Untuk membahas permasalahan seputar peran politik Kiai yang terjadi pada Pilkada 2006 di Kabupaten Tasikmalaya, penyusun menggunakan teori tindakan yang dikembangkan oleh Talcot Parsons. Teori ini penyusun gunakan seiring dengan peran tersebut, yang mana peran bertersebut berpengaruh dari kedudukan dan status yang ia miliki. Sedangkan untuk mengetahui akibat dari tindakannya Kiai dalam politik menggunakan teori masalah (*ḥifdh al-Ummah*) yang merupakan bagian dari *maqāshid al-Syari'ah*.

Dalam suatu tatanan masyarakat, Kiai selain sebagai seorang yang sangat paham terhadap berbagai persoalan agama, juga ia akan dihadapkan kepada persoalan sosial, baik yang berdimensikan agama atau yang lainnya. Pentingnya peran adalah karena ia akan dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Peran yang menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan bahkan mengendalikan tindakan orang lain, sehingga orang lain itu akan dapat

menyesuaikan diri dengan kelompoknya. Hubungan-hubungan dalam masyarakat tersebut merupakan suatu hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat.

Sebagai seorang yang memiliki kedudukan sosial yang terhormat yang menjadikannya panutan masyarakat, Kiai dalam segala tindakannya hendaklah mementingkan terhadap kepentingan bersama (masalah al-'Ammah), yang bergerak menuju istilah *Hifdh al-Ummah*, seperti diungkapkan dalam istilah fiqh :

تصرف الإمام على رعيته منط بالمصلحة

Peran yang melekat pada diri Kiai harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi Kiai dalam dalam masyarakat yaitu sebagai sosial position, merupakan unsur statis yang menunjuk terhadap suatu tempat individu dalam suatu organisasi masyarakat. Peran lebih banyak menunjukan terhadap fungsi, kedudukan, dan tugas sebagai suatu proses dari peran itu sendiri. Jadi selain Kiai menduduki status yang tinggi karena religiusitasnya, ia juga dapat menjalankan peranan yang lain di luar bidang keagamaan seperti dalam bidang politik yang akan menjadi fokus pembahasan pada skripsi ini.

Mengutip pendapatnya Gross, Mason dan Mc. Eachern memberikan pengertian tentang peran yaitu sebagai perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan-peranan itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat, maksudnya diharapkan dapat melakukan hal-hal tertentu sebagai

kedudukan seseorang dalam peran itu dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Didalam peran terdapat dua macam harapan, yaitu

1. Harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran.
2. harapan-harapan yang dimiliki oleh sipemegang peran terhadap orang lain yang mempunyai relasi dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya.²⁴

Dalam hubungannya dengan peran yang Kiai dalam politik, khususnya pada saat Pilkada 2006 di Kabupaten Tasikmalaya, peran tersebut tidak akan pernah lepas dari suatu harapan, baik itu yang timbul dari Kiai itu sendiri, atau dari masyarakat.

Berangkat dari pemaparan tentang pengertian peran secara umum, dan sehubungan dengan kedudukannya dalam masyarakat, Kiai merupakan sosok yang mempunyai beberapa peran yang melibatkan harapa-harapan perilaku yang saling bertentangan. Dalam suatu masyarakat, biasanya individu akan menjalankan perannya yang bersifat ganda. Kebanyakan individu dituntut untuk melakukan peran lebih dari satu yang pada akhirnya akan menimbulkan kekacauan dan ketidak seriusan.²⁵

Berdasarkan kerangka teoretik di atas, maka dalam mengkaji permasalahan yang menjadi objek penelitian ini, penyusun menggunakan teori

²⁴ David Berry, *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta : Rajawali, 1981), hlm. 99-101.

²⁵ Bruce, *Ibid.*, hlm. 110.

tindakan dan konsep masalah yang dianggap relevan untuk membahas mengenai peran politik Kiai dalam Pilkada 2006 di Kabupaten Tasikmalaya.

F. Metode Penelitian.

Metode merupakan hal dan cara yang prinsipil dalam upaya mencapai satu tujuan, untuk mengisi serangkaian hipotesa dengan alat-alat tertentu yang dapat dipakai dalam penelitian tersebut. Dalam melakukan penelitian tentang peran Kiai pada Pilkada 2006 di Kabupaten Tasikmalaya, perlu ditegaskan metode yang akan dipakai dengan maksud, agar dapat memperoleh data dan informasi yang lengkap. Metode dipilih dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan objek penelitian supaya penelitian dapat menyentuh sasaran. Dalam penelitian terhadap persoalan diatas, penyusun menggunakan metode penelitian sebagai berikut.

a. Jenis Penelitian

Dalam penusunan penelitian skripsi ini, penyusun menggunakan jenis penelitian penelitian lapangan (field research), yaitu jenis penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dengan wawancara secara langsung dan bertatap muka dengan orang atau lembaga yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti.

b. Sifat Penelitian.

Sifat penelitian yang digunakan oleh penyusun dalam menyusun skripsi ini adalah "*preskriptif Analitik*", yaitu suatu sifat penelitian yang berusaha untuk menggambarkan, menjelaskan dan memaparkan fakta yang seadanya (*fact finding*) serta menemukan korelasi antara yang satu dengan yang lainnya, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teori atau kaidah umum yang telah

berlaku²⁶. Fakta yang menjadi objek disini adalah peran yang dilakukan Kiai di Kabupaten Tasikmalaya dalam Pilkada 2006.

c. Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan penyusun dalam penelitian skripsi ini adalah pendekatan historis-sosiologis yaitu penyelidikan terhadap sejarah sekaligus kejadian atau fenomena-fenomena yang terjadi selama Pilkada tersebut berlangsung di Tasikmalaya. Selain itu, penyusun juga mencoba mengungkap segala gejala-gejala sosial, insitusi-institusi sosial yang terjadi selama kegiatan Pilkada 2006 di Kabupaten Tasikmalaya

d. Teknik Sampel

Sampel adalah penarikan dari populasi untuk mewakili dari seluruh populasi,²⁵ yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Kiai yang ada di Kabupaten Tasikmalaya yang dianggap mempunyai pengaruh politik besar, sehingga dengan menggunakan teknik *random salmpling* ia dapat mewakili Kiai yang lainnya.²⁶ Jumlah Kiai yang menjadi sampel adalah antara 20-30 Kiai yang dianggap dapat mewakili Kiai-Kiai lainnya. selain itu, tokoh masyarakat yang dianggap paham terhadap permasalahan seputar Pilkada 2006 di Kabupaten Tasikmalaya juga menjadi bagian sample yang penyusun ambil.

Pengambilan sampel secara acak tersebut diambil karena pada umumnya Kiai-Kiai yang ada di Tasikmalaya merupakan hasil perkembang biakan dari salah satu Kiai besar yang ada di Tasikmalaya yang dijadikan sebagai patron oleh Kiai-

²⁶ Hadrawi Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 63.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 155

Kiai lainnya. Sedangkan yang membedakan pemikiran antara Kiai yang satu dengan Kiai yang lain adalah semata karena pengklasifikasian dari kelompok Kiai besar yang mana ia berasal.

e. Sumber Data.

1. Sumber Data Primer.

Yaitu teknik pengumpulan data dilapangan baik melalui wawancara langsung ke narasumber (responden). Yang menjadi narasumber utama adalah Kiai dan dilengkapi dengan sumber data dari tokoh masyarakat serta melalui arsip-arsip dan dokumen-dokumen klasik atau kontemporer yang dimiliki Kiai atau dokumen-dokumen yang dimiliki oleh pemerintah sputar Pilkada 2006 di Kabupaten Tasikmalaya. Dalam kaitannya dengan penentuan responden, penyusun tidak mengamati seluruh populasi (universum).

Dalam teknik pengambilan sampel, penyusun lebih cenderung terhadap teknik *Probability Sampling*, yaitu pertimbangan terhadap representatif atau tidaknya sampel yang penyusun ambil yang dilakukan secara acak (random). Dalam teknik *Probability Sampling*, ada dua cara yang digunakan, yaitu :

a. Simple Random Sampling,

Yaitu kesempatan yang diberikan penyusun terhadap populasi yang dilakukan secara acak, sesuai dengan kapasitas sampel.

b. Stratified Sampling,

Yaitu kesamaan (homogenitas) populasi yang penyusun ambil, sesuai dengan permasalahan yang sedang penyusun teliti, yang mana dalam hal ini mayoritas adalah Kiai²⁷.

2. Sumber Data Skunder.

Pendekatan yang digunakan yaitu pengumpulan data pustaka dari buku-buku yang digunakan dan relevansinya dalam masalah tersebut, seperti Buku Maskuri Abdullah, *Ulama dan Politik, Dalam Abdul Mun'im D.Z, Islam Ditengah Arus Transisi*, yang secara khusus membahas tentang konfigurasi ulama dengan politik. Buku Dr. Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, yang mengkaji tentang otoritas Kiai dan konfigurasi politik Kiai pada masyarakat Jombang. Dalam bukunya Komarudin Hidayat dan M. Yudhi Haryono *Manuver Politik Ulama*, yang mana didalamnya membahas mengenai sepak terjang ulama dalam politik praksis. Dalam buku tersebut juga Komarudin Hidayat menyampaikan beberapa keritik kepada ulama yang kadang terjerumus kedalam jurang pengjualan ayat-ayat Tuhan demi kepentingan pribadi dan golongannya.

Sumber data-data yang diperoleh dari pendapat-pendapat personel yang tertulis dalam media masa tertentu yang berkaitan dengan masalah yang penyusun teliti seperti dari majalah, Koran, situs-situs internet, blog, Forum kajian politik, bulletin dll.

d. Teknik analisis data

²⁷ Maria S.W. Sumardjono, *Pedoman Pembuatan Usulan Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm 28-30.

Sesudah data-data yang diperlukan terkumpul, kemudian diklasifikasi dan dikategorisasi, sesuai dengan permasalahan yang ingin diungkap, selanjutnya dianalisis baik secara deduktif maupun induktif

- a. Deduktif, yaitu suatu pola berfikir dengan menarik kesimpulan dari data yang umum kepada kesimpulan yang khusus.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk penulisan skripsi ini penyusun mengguankan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang akan menampilkan latar belakang masalah serta alasan mengapa masalah tersebut menarik untuk diteliti. Selanjutnya masalah tersebut dirumuskan dalam sebuah pokok masalah dan diteruskan dengan pembahasan mengenai tujuan dan kegunaan penyusunan dan diakhiri dengan sistematika pembahasan

Bab ke-dua membahas seputar gambaran umum Kabupaten Tasikmalaya dengan berbagai perkembangan seperti perkembangan agama, sosial, ekonomi, budaya dan politik. Peta politik inilah yang menjadi sebuah *main stream* kajian dalam skripsi ini. Peta politik tersebut secara spesifik akan mengarah kepada bagaimana dan sejauh mana peran Kiai di Tasikmalaya berjalan selama prosesi Pemilihan Kepala Daerah berlangsung. Selain itu, dipaparkan juga tentang faktor yang melatarbelakangi, dan tujuan dari keterlibatannya Kiai dalam politik.

Bab-ketiga akan dipaparkan mengenai pengertian dari partisipasi politik Kiai secara rinci yang merupakan kajian sosiologis yang terjadi di Tasikmalaya. Peran, Fungsi, dan kedudukan juga akan menjadi pembahasan pada bab ini yang

kemudian akan menjadi acuan dalam pembahasan mengenai peran politik Kiai dalam pelaksanaan Pilkada 2006 di Kabupaten Tasikmalaya. Selain itu, dalam bab ini menjadi bahan kajian pokok adalah peran Kiai dalam pelaksanaan Pilkada sehingga ia dapat memenangkan salah satu pasangan Calon Kepala daerah dan Calon Wakil Kepala Daerah.

Bab-keempat adalah analisa seputar peran politik Kiai dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tasikmalaya dengan menggunakan prespektif fiqh siyasah tentang *Hifdh al-Ummah* yang merupakan salah satu konsep dari *Maqāshidu al-Syari'ah*. Analisa tersebut mencakup hasil dari peran yang dilakukan Kiai dalam Pemilihan Kepala Daerah serta melihat efek yang ditimbulkan terhadap perkembangan sosial.

Bab-kelima merupakan bab penutup yang mencakup kesimpulan yang merupakan jawaban atas latar belakang permasalahan dalam melakukan penelitian tersebut, dengan dilengkapi saran (rekomendasi) yang konstruktif bagi semua pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung mengenai peran politik Kiai secara khusus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Terjunnya Kiai dalam dunia politik praktis diharapkan membawa implikasi terhadap situasi politik yang mengembirakan. Keadaan demikian terjadi di dalam penyelenggaraan Pilkada 2006 di Kabupaten Tasikmalaya. Adanya keterlibatan Kiai dalam politik dengan memberikan dukungan kepada Pasangan calon Kepala Daerah dan Calon Wakil Kepala Daerah ternyata membawa hasil yang mengembirakan bagi masyarakat yang mengikuti jejak dan pilihan Kiai. Ukuran keberhasilan Kiai dalam peranannya dibuktikan dengan mendukung salah satu Partai politik dan diukur dengan kemenangan yang dicapai oleh Tatang Farhanul Hakim sebagai Kepala Daerah dan Hidayat sebagai Wakil Kepala Daerah periode 2006-2011. Ukuran keberhasilan tersebut dilihat dari indikator Kiai seperti melakukan konsolidasi seluruh Kiai dalam upaya memobilisasi masa untuk memilih Parta Persatuan Pembangunan, melakukan pengajian keliling dan melakukan kunjungan langsung kepada masyarakat setempat
2. Peranan yang dimiliki Kiai tersebut tidak terlepas dari status sosial yang ia miliki di masyarakat (social market). Status tesebut yang kemudian membawa keberhasilan Kiai dalam melakukan pendekatan dan mobilisasi masa untuk mendukung pilihan yang di pegang oleh Kiai. Tanpa adanya kedudukan dan status serta kharisma yang dimiliki Kiai kecil kemungkinan ia akan bisa berperan sesuai yang diharapkan. Adanya dukungan Kiai

kepada salah satu Pasangan Calon Kepala da Wakilnya tentunya dilandasi dengan pertimbangan moral yang sangat tinggi. Selain itu juga merupakan kesepakatan Kiai dengan jalan musyawarah.

3. langkah Kiai dalam menjalankan perannya tersebut belum bisa mewujudkan keadilan besama atau *ḥifdh al-Ummah*. Artinya secara manusiawi Kiai akan lebih cenderung kepada kelompok yang mengikuti jejak politiknya ketimbang kelompok lain.

A. Saran-Saran

1. Kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan politik praktis hendaknya lebih mementingkan kepada kemaslahatan umat.
2. Kiai sebagai orang yang paling tahu akan persoalan agama yang didalamnya ada ajaran dan konsep keadilan (*al Adālah*), persamaan (*al-Musawwah*), pluralisme (*al-Taaddudiyah*), musyawarah (*as-Syurā*), toleransi (*Tasammuh*) dll, harus bisa di aplikasikan secara proporsional.
3. Masyarakat Tasikmalaya khususnya yang berada di pedesaan hendaknya mendapatkan pembelajaran politik yang layak. Hal ini diharapkan mereka bisa mengikuti kegiatan politik selanjutnya secara proporsional dan tidak mengikuti budaya patronase.

DAFTAR PUSTAKA

A. Kelompok Qur'an dan Tafsir

Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Madinah: Muamma' al-Malik Fahd li Thāba'at Muṣḥaf as-Syarīf, 1415 H.

At-Tabāri, Imaduddin Ibn, *Aḥkam al-Qur'ān*, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Alamiyyah, 1405 H/1985 M)

The Holy Qur'an Program, (Riyah: an Affiliate of al Alamiah Group, 1997).

Tafsir Qānun Asāsi dan Dakhīli Persatuan Islam (Bandung: PERSIS, 1984).

B. Kelompok Hadits

Al-Bukhārī., *Ṣahīh al-Bukhārī*, (t.t.p : Dār al-Fikri, 1981).

At-Tirmīzi, *al-Jamī' as-Ṣahīh*, (Software, CD al- Mauṣū'ah al-Hadits al-Syarīf, 1997).

Dawūd, abū, *Sunan Abū Dawūd*, (Beirut: Dār al-Fikri, 1994).

C. Kelompok Fiqh/ Ushul Fiqh

Al-Mawardi, Abu Hasan, *al-Ahkām al-Sulthaniyah*, (Beirut : Dār al-Fikr, t.t.).

Djazuli, H.A, *Fiqh Syiāsah ; Implementasi Kemaslahatan Ummah Dalam Rambu-Rambu Syari'ah*, (Bandung : Kencana, 2003).

Khallāf, Abdul al-Wahāb, *Ilmu Ushul Fiqh*, cet. ke-11. (Kairo: Dār al-Qalam, 1977).

Salim, Abdul Mun'im, *Figih Siyāsah Konsepsi Kekuasaan Politik dalam al-Quran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994)

Uman, Chaerul dkk, *Ushul Fiqh I*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998).

D. Kelompok Sosial

Abdurrahman, Dudung, *Ulama dan Umara ; Kajian Historis Atas Pola Hubungan Antara Pemuka Agama dengan Pemerintah di Tasikmalaya Antara tahun 1901-1945*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999).

Arifin, Imron, *Kepemimpinan Kyai, Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*, (Malang: Kalimasahadad, 1993).

- Attarmidzi, Yoga AD. dan Yajid, M. Kalam, *K.H. Moh. Ilyas Ruhiat Ajengan Santun Dari Cipasung ; Membedah Sejarah Hidup dan Wacana Pemikiran Islam Keumatan*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1999).
- Berry, David, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1981).
- Cohen, J. Bruce, *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar, Terj; Saha Sinomara*, Jakarta: (Reinka Cipta Mada University Press, 1995).
- Dhofier, Zamakhsyari, "*Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai dalam Jembatan Suramadu Respon Terhadap Industrialisasi*", (Yogyakarta: LKPSM, 1998).
- Federspiel, Howard *Persatuan Islam: Islamic Reform in Twentieth Century Indonesia* (New York: Cornel Unuversity, 1970)
- Horikhosi, Hiroko, *Kyai dan Perubahan Sosial*, terj. Umar Basalim dan Andi Muarly Sunrawa, Jakarta: P3M, 1987.
- Iskandar, Mohammad, *Para Pengemban Amanah ; Pergulatan Pemikiran Kiai dan Ulama di Jawa Barat 1900-1950*, (Bandung : Mata Bangsa, tth)
- , *Kiai H.Ajengan Ahmad Sanusi ; Tokoh Kiai Taradisional Jawa Barat*, (Jakarta; Prisma, cet-2, 1993)
- Lay, Cornelis, "*Centre-Regional Relation in Indonesia*", *Makalah Seminar*, dengan tema The Trends in Indonesia ISEAS, (Singapore, 28 April 2000)
- Marhun, Masnipal, ed., *Bungan Rampai Jawa Barat* (Bandung: Yayasan Wahana Citra Nusantara, 1991)
- Mughni, Syafiq A.H, *Pemikir Islam Radikal*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1980)
- Muhammad Syah, Ismail, *Filasafat Hukum Islam* cet ke-2, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992),
- Nawawi, Hadarawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2002.)
- Qodri A. Azizy, Ahmad, *Islam dan Permasalahan Sosial ; Mencari Jalan Keluar*, (Yogyakarta: LKIS, 2000).
- Raharjo, M. Dawam, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1998).

- Rumadi, *Masyarakat Post-Teologi Wajah Baru Agama dan Demokratisasi Indonesia*, (Jakarta: Gugus Press, 2002).
- Sobari, Muhammad, *Membaca dengan Sikap Total dan Empati, Kyai Nyentrik Membela Pemerintah*, (Yogyakarta: LKiS, 1997).
- Salim, Peter (ed.), *Talcott Parsons dan Pemikirannya ; Suatu Pengantar*, cet. Ke-1, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1990)
- Soekanto, Soerjono, *Memperkenalkan Sosiologi*, Jakarta: CV. Rajawali, 1982.
- , *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1984).
- Soekanto, Soerjono dan Lestariani, Ratih, *Fungsionalisme dan Teori Konflik Dalam Perkembangan Sosiologi*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1988),
- Sumardjono, Maria S.W, *Pedoman Pembuatan Usulan Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996).
- Surachmad, Sunaarno, *Dasar dan Teknik Research ; Pengantar Metode Ilmiah*, (Bandung : C.V Tarsito, 1972)
- Suryono, Djoko, "Tradisi Santri dalam Histografi Jawa ; Pengaruh Islam di Jawa", 31 Nopember 2000
- Sya'roni, Abdul Malik, "Dinamika Kaum Santri ; Kajian Tentang Aktivitas Umat Islam Tasikmalaya, atara 1905-1942", (Yogyakarta: UGM t.t.)
- Taher, Tarmizi, *Anatomi Radikalisme Keagamaan dalam Sejarah Islam*, dalam Bachtiar Effendi dan Hendro Prasetyo (peny), *Radikalisme Agama*, (Jakarta: PPIM-IAIN, 1998).
- Winter, Jeffrey A, "*Ketidakpastian Indonesia di Era Soeharto*", dalam Jeffrey A. Winters, *Dosa-dosa Politik Orde Baru*, (Jakarta: Djambatan, 1999).
- Zada, Khamami, *Islam Radikal Pergulatan Ormas-ormas Islam Garis Keras di Indonesia*, (Jakarta: Teraju, 2002).

E. Kelompok Politik

- Abdullah, Maskuri, *Ulama dan Politik, dalam Abdul Mun'im D.Z, Islam di Tengah Arus Transisi*, Jakarta: (PT Kompas Media Nusantara, 2000).

- Alfian, Alfian M, *Memahami Polarisasi Politik Ulama ; dalam Abdul Mun'im D.Z, Islam Ditengah Arus Transisi*, (Jakarta: P.T Kompas Media Nusantara, 2000)
- Budiarjo, Mariam, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: Granindo, 1993).
- Dahl, Robert A., *Demokrasi dan Para Pengkritiknya*, terj. A. Rahman Zainuddin, (Jakarta: Yayasan Obor, 1992).
- Hidayat, Komarudin dan Haryono, M Yudhie, *Manuver Politik Ulama ; Tafsir Kepemimpinan Islam dan Dialektika Ulama-Negara*, (Yogyakarta : Jalasutra, 2004)
- Huwaydi, Fahmi, *Demokrasi, Oposisi, dan Masyarakat Madani*, terj. Muhammad Abdul Ghafar E.M, (Bandung: Mizan, 1996)
- Karim, M. Rusli, *Perjalanan Partai Politik di Indonesia, Sebuah Potret Pasang Surut*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993).
- Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, cet. ke-3, (Bandung : Mizan, 1999)
- Marjian, Kacung, "Kerusuhan Pilkada Tuban ; Problem Ekonomi Politik", Kompas, edisi sabtu, 06 mei 2006.
- Marwan, "Peran Politik Kiai dalam Pemberantasan KKN di Kabupaten Sumenep", Skripsi S1, Fakultas Syari'ah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- M Sukemi, Buchory, "Partisipasi Politik dan Perilaku Kekerasan di Indonesia Tinjauan Psikologi Politik", Unisia No 61/XXIX /III/2006
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 6 Tahun 2005 tentang Pilkada (pemilihan, pengesahan, pengangkatan dan pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah), (Surabaya : Karina, 2005)
- Phillip Althoff, Micheal Rush, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).
- Rapar, J.H., *Filsafat Politik Plato*, (Jakarta: Rajawali Press, 1981)
- Rosenberg, dalam Sudijono Sastroatmodjo, *Prilaku Politik*, (Semarang : IKIP Semarang Press, 1995)

- Salim, Abdul Mun'im, *Konsep Kekuasaan Politik dalam al-Qur'an*, (Jakarta: LSIK, 1994).
- Satibi, Ibi, "Kontestasi Politik Lokal: Penerapan Syariat Islam Pasca Orde Baru di Tasikmalaya Jawa Barat". tesis S2 Universitas Gajah Mada (2004)
- Satria, Dewa Gde, "Bayang-bayang Politik Uang", Jawa Post: (Selasa, 10 Juni 2003)
- Sardjana, "28 Tahun Majelis Ulama Indonesia (MUI), Jangan Gatal Mau Berpolitik", Jawa Post: (25 Juli 2003).
- Surbakti, Ramlan, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta: Granindo, 1992).
- Syadzali, Munawir, *Islam dan Tata Negara*, (Jakarta: UI-Press, 1993).
- Syamsudin, M. Din, *Usaha Pencarian Konsep Negara dalam Sejarah Pemikiran Politik Islam, Politik Demi Tuhan*, Abu Zahro (ed.), (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1999)
- Turmuzi, Endang, *Perselingkuhan Kyai dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: Lkis, 2004).

F. Kelompok Sejarah

- Kartasubradja, Sadi, *Riwayat Ringkas Persekolahan Muhammadiyah Tasikmalaya* (Tasikmalaya: Naskah Stensil, 1977).
- Mansur Ahmad, *Menemukan Sejarah ; Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*, cet. ke-3, (Bandung: Mizan, 1996).
- Marlina Ietje, *Sejarah Tasikmalaya*, <http://www.googleidistarkimjabar.go.id/>

G. Kelompok Kamus, Ensiklopedi dan Kelompok lain

- Badan Pusat dan Statistik Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2005.
- Badudu, J.S. & Zain, Sutan Muhammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pustaka Sinar Harapan, 1994).
- Badudu, J.S, *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2003)
- Fajri, EM Zul dan Ratu Aprillia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (t.tmpt, Difa Publisher, t.th)

Kompas Online, Jum'at, 27 Desember 1996.

Kep. KPU No 52 Tahun 2005 Tentang Penetapan Pasangan Calon Menjadi Pesaerta Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kabupaten Tasikmalaya 2006

Koran Priangan, edisi ke-4, Kamis 09 Maret 2006

Nasution, Harun, dkk, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992).

Partanto, Pius A., & Barry, M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001)

Pikiran Rakyat, 27 Desember 1996

Poerwadarminto, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989).

Potret Pembangunan Kabupaten Tasikmalaya Periode 2001-2005

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi II, cet. IV, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995).

Salim, Peter & Salim, Yeni, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991).

Dagun, Save M, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, cet. ke-5, (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN), 2006

Suara Pembaruan Online, 27 Desember 1996.

Lampiran I

TERJEMAHAN ARAB-LATIN

Hlm	Ftn	Terjemahan
		BAB I
4	12	Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui.
13		Dinamisme Pemimpin terhadap rakyatnya harus berdasarkan asas kemaslahatan

Hlm	Ftn	Terjemahan
		BAB II
53	39	Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari hal-hal yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung

Hlm	Ftn	Terjemahan
		BAB IV
91	3	Imamah adalah suatu kedudukan/jabatan yang diadakan untuk mengganti tugas kenabian dalam memelihara persalan agama dan mengedalikan persoalan duniawi
97	15	Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal,. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertekwa diantara kamu, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengetahui.
98	18	Sesungguhnya kamu melalui tingkatan-tingkatan dalam kehidupan
103	24	Orang-orang yang menjaga batas-batas Allah dan ada di dalamnya seperti satu kaum yang belajar di dalam satu kapal, sebagian ada yang diatas kapal dan sebagian lagi ada dibawah. Adapun orang-orang yang dibawah apabila mereka meminta minum, mereka melewati orang-orang yang berada diatas kapal, mereka berkata "apabila kami melubangi sebagian yang kami tempati dengan satu lubang, kami tidak akan mengganggu orang-orang yang diatas kami" apabila kamu membiarkan apa yang mereka inginkan, mereka celaka, dan kamu semua tenggelam, apabila dihalangi keinginannya, mereka selamat dan semua selamat (H. R Bukhari)

BIOGRAFI ULAMA ATAU SARJANA

IMAM al-BUKHARĪ

Nama lengkapnya adalah Abū Abdullāh Muhammad ibn Isma'īl al-Bukhārī. Beliau dilahirkan di Bukhara, pada tanggal 13 Syawal 194 H atau 21 Juli 810 M. Ia adalah cucu seorang Persia yang bernama Bradizbat. Ayahnya meninggal dunia ketika beliau masih kanak-kanak, sehingga Bukhari kecil dibesarkan oleh ibunya yang ternama dan berbudi luhur. Beliau mulai mempelajari Ḥadīṣ sejak usia 11 tahun dan ketika berumur 16 tahun mengunjungi berbagai kota suci bersama ibu dan abang sulungnya. Di Makkah dan Madinah beliau mengikuti kuliah para guru besar Ḥadīṣ, sehingga ketika usianya menginjak 18 tahun Beliau sudah mampu menulis kitāb yang berjudul *Kazāya'i Sahāba wa Tabā'in*. Kemudian beliau memulai studi perjalanan dunia Islam selama 16 tahun. Dari kurun waktu tersebut, lima tahun beliau pergunakan di Basra, mengunjungi Mesir, Hejaz, Kufa dan Bagdad beberapa kali dan berkelana mencari ilmu ke seluruh Asia Barat. Selama perjalanan tersebut beliau merawi Ḥadīṣ dari 80.000 perawi, dan berkat ingatannya yang kuat beliau mampu menghafalnya secara lengkap dengan sumbernya, hingga suatu saat beliau pulang untuk menuliskannya. Banyak cendekiawan Islam yang menjadi muridnya diantaranya adalah Syaikh Abū Zahrah Abū Ḥatim Tarmīzī, Muḥammad ibn Nasr, Ibn Hazima, dan Imām Muslim. Beliau wafat pada tanggal 30 Ramaḍan 256 H bertepatan dengan 31 Agustus 870 M, di Kharantak, sebuah kota dekat Samarkand. Karya monumentalnya adalah *al-Jamī' al-Ṣaḥīḥ*, kemudian terkenal dengan *Ṣaḥīḥ Bukhārī* yang penyelasaiannya memakan waktu 16 tahun.

Al-MAWARDI

Nama lengkapnya adalah Abu Hasan Ali ibn Muhammad Habib al Bashri, terkenal dengan nama al-Mawardī. al-Mawardi terpandang sebagai tokoh besar diantara ulama-ulama Syafi'iyah, beliau belajar kepada ibn Qasim AsySyaimari di Basrah, kemudian belajar kepada Abu Hamid al Isfarayani di Bagdad.

Diantara hasil karyanya yang bernilai tinggi adalah al-Hawi yang diakui sebagai salah satu kitab besar.

Selain al_hawi, al_Mawardi juga mempunyai bebarapa karya besar lainnya. Diantaranyan Tafsir al_qurān, an Nukat, al 'Uyūn, Adabuddunya waddīn, al Ahkamus Sultahaniyah, (sebuah kitab yang menerangkan hokum yang berkaitan dengan ketatanegaraan, pemerintah dan kekayaan Negara), Qanun Bizarah, Syayasadul Mulki dan al Iqra dalam bidang Fiqh,

Al Mawardi juga menyusun kitab dalam bidang ushul fiqh, dalam pada itu al Mawardi tidak mengembangkan karangan-karangannya pada masa hayatnya. Diketika beliau akan wafat, barulah ia mengatakan kepada orang yang dipercayainya bahwa kitab-kitab yang disimpan di tempat itu (yang disebutkan namanya) adalah karangannya.

Al Khatib menyebutkan dalam tarikhnyatentang keadaan al Mawardi ini.

Al Mawardi wafat pada hari selasa bulan Rabi'ul Awal tahun 405 dan dikebumikan di pekuburan pintu harb di kota Bagdad dalam usia 86 tahun

Dibanyak tempat, al-Mawardi diangkat menjadi hakim dan beliau berkediaman di Darbuzza Faran.

H. MUNAWIR SADZALI.

Ia lahir di Klaten pada tanggal 7 November 1925. ia dikenal sebagai seorang tokoh intelektual dan diplomat, yang pernah menjabat sebagai Meteri Agama sejak Kabinet Pembangunan IV (1983-1988) hingga cabinet pembangunan V (1988-1993).

Riwayat pendidikannya dimulai di tempat kelahirannya dengan memasuki sekolah rakyat (sekolah dasar), kemudian setelah menamatkan tingakat dasar ia melanjutkan sekolah menengah pertama /tinggi islam "manbaul ulum" di Solo, selanjutnya menjadi guru di Ungaran Semarang, dan selama perjuangann kemerdekaan ikut menyumbangkan tenaga antara lain sebgai penghubung antara Markas Pertempuran Jawa Tengah dengan badan-badan Kelaskaran Islam. Karernya di Departemen Luar Negeri dimulai sejak tahun 1950 ketika ditugaskan pada seksi arab/timur tengah . di Luar Negeri belkiau menjalankan tugas berturut-turut di Washington dan KOLombo, kemudian menjabat sebagai wakil Kepala Perwakilan RI di London, dan selanjutnya diangkat sebagai Duta Besar RI di Kwait, Qatar dan perserikatan keemiran Arab.

Tulisan penting yang pernah disampaikan pada Forum Internasional antara lain "Shari'ah A Dhinamic Legal System" yang diucapkan di depan seminar on Shari'ah And Codification di Kolombo tahun 1985 dan "The Role Of Muslim Religion Leaders In The Solution Of The Population Problem Indonesia Experience" di Kairo tahun 1987. sebgai pengajar pada Fakultas Pasca Sarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ia mengajar mata kuliah al Fiqh al- Syiāsi

KOMARUDIN HIDAYAT

Lahir di Magelag Jawa Tengah, 18 Oktober 1953. Alumnus Pondok Pesantren Pabelan (magelang). Sarjana S1 bidang Theologi Islam IAIN Jakarta. Meraih gelar Doktor dalam bidang Filsafat di Middle East Technical University (METU), Ankara, Turki (1990). Dosen Pasca Sarjana IAIN Jakarta dan dosen filsafat Pasca Sarjana Universitas Diryakara, dosen Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia Jurusan Filsafat.

Aktif menulis di media massa, baik harian, majalah maupun jurnal. Dewan Editor Ensiklopedi Tematis Dunia Islam. Menulis bukum *Agama Masa Depan; prsfektif perennial, Memahami Bahasa Agama; sebuah kajian hermeneutic, Tragei Raja Midas; moral agama dan Krisis Modernisme*. Memeperoleh beasiswa *post-doctoral research* program di Mcgill University, Montreal selama satu semester, dan pada awal 1997 ia juga mendapat beasiswa *post doctorat research* program di Hartford seminary, Connecticut, AS, selama satu semester.

Pernah menjabat sebagai Direktur Pembinaan Perguruan Tinggi Islam pada Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Deprtemen Agama RI. Pada tahun 2001 dianugerahi gelar guru besar di bidang filsafat agama oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta. Pernah mejabat sebagai Dewan Perngawas Yayasan Paramadina. Kini aktif sebagai Ketua Pengawas Pelaksanaan Pemilu 2004 (panwaslu) pusat.

II ABDUL BASITH

Lahir di Tasikmalaya, sekarang ia menjabat sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Sukahiden Tasikmalaya. ia dikenal sebagai orang yang sangat bijaksana baik itu dilingkungan pesantren sekitar atau di kalangan masyarakat Tasikmalaya.

Riwayat pendidikannya dimulai dari keluarganya yang cukup religious terutama ayahnya yaitu Alm Wahab Muhsin. Awal pendidikannya dimulai di Madrasah Ibtidaiyah Sukahideng, setelah itu melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Sukamanah. Setelah selesai dari tingkat pertama, ia melanjutkan ke tingkat atas yaitu Madrasah Aliyah Negeri Sukamanah. Untuk melengkapi antara pendidikan agama dengan pengetahuan umum, ia melanjutkan ke bangku kuliah yaitu di Sekolah Tinggi Agama Islam Cipasung.

Setelah menamatkan perguruan tinggi, ia langsung mengabdikan diri ke Pondok Pesantren yang ayahnya pimpin hingga sekarang.

Dikalangan masyarakat ia sering menyampaikan ceramah-ceramah keagamaan yang diikuti oleh masyarakat luas. Dengan kebijaksanaan dan kepiawaian dalam penyampaian membuat masyarakat bisa dengan senang menerima ajaran yang disampaikannya.

Pertanyaan

Untuk umum

1. Menurut saudara bagaimanakah proses berjalannya Pilkada 2006 di Tasikmalaya?

2. Menurut saudara bagaimana peran kyai dalam Penyelenggaraan Pilkada 2006 di Tasikmalaya?

3. Bagaimanakah pendapat saudara tentang keterlibatan Kiai (ajengan) dalam Politik Praksis khususnya dalam Pilkada?

4. Menurut saudara bagaimana kometmen Kiai dalam membimbing umat yang bersamaan dalam keterlibatannya dalam penyelenggaraan Pilkada?

5. Menurut Anda apakah Kiai yang terlibat dalam politik bisa mementingkan kepentingan umat (hif'z al-Ummah).

Untuk Kiai

1. Menurut Anda Bagaimana Islam memandang politik?
.....
.....
2. Sejak kapan Kiai terlibat dalam kegiatan Politik praksis?
.....
.....
3. Faktor apakah yang melatar belakangi Kiai aktif dalam kegiatan politik praktis?
.....
.....
4. Adakah tujuan yang ingin di capai dari keaktifan dalam politik?
.....
.....
5. Adakah dukungan kiai secara khusus dalam Pilkada 2006 di Tasikmalaya?
.....
.....
6. Bagaimana anda memisahkan antara kepentingan politik dan kepentingan umat?
.....
.....
7. Bagaimana respon dari masyarakat atas terlibatnya kiai dalam politik praktis?
.....
.....

Hasil Penelitian “Peran Politik Kiai Dalam Pilkada 2006 di Tasikmalaya”

No	Pertanyaan	Jawaban				Jumlah	
		Ya	Tidak	Ragu	Kosong		
1	Tahukah anda apa politik itu?	83%	10%	6%	1%	100%	
2	Tahukah anda dengan yang dimaksud Pilkada	96%	3%	1%	0%	100%	
3	Adakah indikasi Partisipasi Kiai dalam Pilkada 2006 di Tasikmalaya?	70%	6%	17%	7%	100%	
5	Menurut saudara para kiai yang berpolitik apakah berpihak kepada kepentingan rakyat?	11%	46%	43%	0%	100%	
6	Menurut saudara berperankah kyai yang berpolitik dalam Pilkada 2006 di Tasikmalaya?	67%	23%	7%	3%	100%	
7	Menurut saudara setelah Kiai aktif dalam kegiatan politik, apakah membawa dampak positif?	35%	37%	15%	13%	100%	
No	Pertanyaan	Tidak ada	Sedikit	Banyak	Tidak tahu	Kosong	Jumlah
9	Menurut saudara bagaimana peran kiai dalam Pilkada 2006 di Tasikmalaya?	12%	13%	70%	5%	0%	100%
10	Menurut saudara adakah usaha-usaha kiai untuk mendukung salahsatu kandidat dari partai politik tertentu..?	8%	12%	73%	7%	0%	100%



PEMERINTAH KABUPATEN TASIKMALAYA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN LINMAS

Jalan RAA Wiratanuningrat No 24 telp (0265) 331308
TASIKMALAYA

Tasikmalaya, 02 Mei 2006

Nomor : 070 / 059 / KBL
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian / survey

Kepada :

- Yth. 1. Sesepeuh Pondok Pesantren Sukahideng
2. Sesepeuh Pondok Pesantren Cipasung
3. Sesepeuh Pondok Pesantren Suryalaya
4. Sesepeuh Pondok Pesantren Bantargedang
5. Sesepeuh Pondok Pesantren Miftahul Huda
di-

TASIKMALAYA

- I Membaca : Surat dari Gubernur Jawa Barat tanggal 25 April 2006 Nomor : 070.2/373 Bandung, perihal pada pokok surat diatas
II Mengingat : 1. Peturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 08 Tahun 2004, tentang Pembentukan Organisasi Badan dan Kantor Daerah Kabupaten Tasikmalaya.
2. Keputusan Bupati Nomor 33 Tahun 2005 tentang Uraian Tugas Unit Kantor Kesatuan Bangsa dan Linmas Kabupaten Tasikmalaya

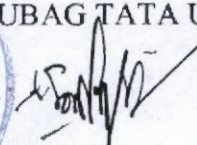
Maka setelah kami Mengadakan wawancara langsung dengan yang bersangkutan pada prinsipnya tidak berkeberatan dan bersama ini kami hadapkan :


Nama : ENCEP ABDUSSALAM
Pekerjaan : Mahasiswa NPM : 03370255-02 Jurusan Jinayah Syari'ah (JS)
Alamat : Jl. Papringan No. 10 Sleman Yogyakarta
Maksud / Tujuan : Mengadakan Penelitian / Survey untuk menyusun skripsi
Lamanya : 4 (empat) bulan, tanggal 25 April 2006 s.d 30 Juli 2006
Banyaknya Peserta : 1 (satu) orang
Tema : *"Peran Politik Kiai Study Pilkada 2006 di Tasikmalaya"*.
Penanggung Jawab : Drs. Makhrus Munajat, M. Hum

KETENTUAN- KETENTUAN YANG PERLU DITAATI :

1. Kegiatan tersebut tidak mengganggu keamanan dan ketertiban sosial politik;
2. mentaati segala peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. menjaga tata tertib dan menghindari pernyataan baik lisan maupun tulisan yang sifatnya dapat mengganggu, menyinggung dan menghina bangsa, negara maupun agama;
4. yang bersangkutan terlebih dahulu melapor kepada Kepala Wilayah / Instansi yang dikunjungi;
5. diakhir penelitian agar dilaporkan ke Kantor Kesatuan Bangsa dan Linmas;
6. penyimpangan dari ketentuan tersebut di atas izinnnya akan dicabut kembali .

an. KEPALA KANTOR KEBANG DAN LINMAS
KASUBAG TATA USAHA


Drs. MAMAN JAMALUDIN, M.SI
NIP 010 259 723





PEMERINTAH PROPINSI JAWA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT DAERAH
Jalan Supratman No. 44 Telp. 7206174 – 7106286
BANDUNG

Kode Pos 40121

Bandung, 25 April 2006

Nomor : 070.2/373
Tempat/ Tanggal :
Perihal : Pemberitahuan Survey/Riset.

Kepada
Yth. Bupati Tasikmalaya
Up. Kepala Kantor Kesbang dan Humas
di

TASIKMALAYA

Bersama ini disampaikannya dengan hormat, bahwa berdasarkan surat dari Kepala Bidang Pengendalian BAPEDA Prop.DI Yogyakarta Nomor : 070/2085 tanggal 19 April 2006 tentang Penelitian.

Sehubungan hal tersebut di atas, kami hadapkan :

Nama : ENCEP ABDUSSALAM
Tempat/Tgl lahir : Tasikmalaya, 10 April 1983
Alamat : Jl. Papingan No. 10 Sleman Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk melakukan penelitian/survey di **Kab. Tasikmalaya** dari Tanggal 25 April s/d 30 Juli 2006 dengan judul/masalah :

"PERAN POLITIK KIAI STUDY FILKADA 2006 DI TASIKMALAYA"

Dan apabila situasi dan kondisi memungkinkan, kami mendukung kegiatan termaksud.

Demikian, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

A.n. GUBERNUR JAWA BARAT
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT DAERAH
PROPINSI JAWA BARAT



u.b.
Kepala Bidang Hubungan Antar Lembaga,

ANDASUKANDA SUKANDA, M.Si
Pembina Tk.I
NIP. 480 081 767

EMBUSAN, disampaikan kepada :
Asisten Pemerintahan Setda Propinsi Jawa Barat:



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

nomor : 070/ 2085
: Ijin Penelitian

Yogyakarta, 19 April 2006
Kepada Yth.
Gubernur Jawa Barat
Cq. Ka. Bakesbanglinmas
di **BANDUNG**

Menunjuk Surat :

di : Dekan Fak. Syari'ah - UIN "SUKA" Yk
nomor : UIN/02/JS/PP.00.9/974/2006
tanggal : 18 April 2006
 perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada:

Nama : **ENCEP ABDUSSALAM**
Mhs. : 03370255/02
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Judul Penelitian : PERAN POLITIK KIAI (STUDI PILKADA 2006 DI TASIKMALAYA)

Waktu : 19 April 2006 s/d 19 Juli 2006
Lokasi : Kab. Tasikmalaya - Prop. Jawa Barat

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Harapan mudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Ub. Kepala Bidang Pengendalian

Salinan Kepada Yth.

Gubernur DIY (sebagai laporan):

Surat Keterangan

Dengan ini kami menerangkan bahwa, saudara :

Nama : Encep Abdussalam

NIM : 03370255/02

Fakultas : Syari'ah

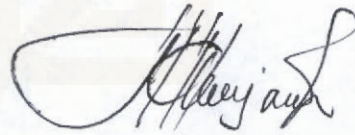
Jurusan : Jinayah Syiasah

Semester: VIII

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan wawancara ditempat kami di *Sindang Asih Tsm* Tanggal . *06 Mei 2006* sehubungan dengan keperluan pencarian data Skripsi yang berjudul "*Peran Politik Kiai (Studi Pilkada 2006 di Tasikmalaya)*".

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk digunakan sebagai mana mestinya

Tasikmalaya *06 05 - 2006*



(*Ibu F Rusliah*)

Surat Keterangan

Dengan ini kami menerangkan bahwa, saudara :

Nama : Encep Abdussalam

NIM : 03370255/02

Fakultas : Syari'ah

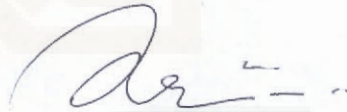
Jurusan : Jinayah Syiasah

Semester: VIII

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan wawancara ditempat kami di *Sungaparna* Tanggal . *05 Mei 2006* sehubungan dengan keperluan pencarian data Skripsi yang berjudul "*Peran Politik Kiai (Studi Pilkada 2006 di Tasikmalaya)*).

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk digunakan sebagai mana mestinnya

Tasikmalaya *05 Mei* 2006



(Bpk Arifin M.)

Surat Keterangan

Dengan ini kami menerangkan bahwa, saudara :

Nama : Encep Abdussalam

NIM : 03370255/02

Fakultas : Syariah

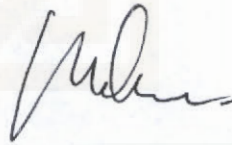
Jurusan : Jinayah Syiasah

Semester: VIII

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan wawancara ditempat kami di *Desa Sukarapih* Tanggal . *09 Mei 2006* sehubungan dengan keperluan pencarian data Skripsi yang berjudul "*Peran Politik Kiai (Studi Pilkada 2005 di Tasikmalaya)*".

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk digunakan sebagai mana mestinya

Tasikmalaya *09 Mei* 2006



(Bpk Rahman A)

Surat Keterangan

Dengan ini kami menerangkan bahwa, saudara :

Nama : Encer Abdussalam

NIM : 03370255/02

Fakultas : Syari'ah

Jurusan : Jinayah Syiasah

Semester: VIII

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan wawancara ditempat kami di *PP Sukahideng* Tanggal . *05 Mei 2006* sehubungan dengan keperluan pencarian data Skripsi yang berjudul "*Peran Politik Kiai (Studi Pilkada 2006 di Tasikmalaya)*".

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk digunakan sebagai mana mestinya

Tasikmalaya *05 Mei* 2006



(K.H. Moh. Sufhabudin Muhsin)

Surat Keterangan

Dengan ini kami menerangkan bahwa, saudara :

Nama : Encep Abdussalam

NIM : 03370255/02

Fakultas : Syari'ah

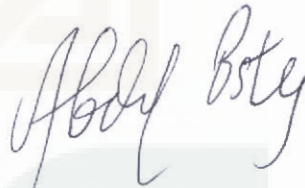
Jurusan : Jinayah Syiasah

Semester: VIII

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan wawancara ditempat kami di P.P Sukahideng Tanggal . 05 Mei 2006 sehubungan dengan keperluan pencarian data Skripsi yang berjudul "**Peran Politik Kiai (Studi Pilkada 2006 di Tasikmalaya)**".

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk digunakan sebagai mana mestinnya

Tasikmalaya 05 mei 2006



(Drs KH I. Abdul Basith Wahab)

Surat Keterangan

Dengan ini kami menerangkan bahwa, saudara :

Nama : Encep Abdussalam

NIM : 03370255/02

Fakultas : Syari'ah

Jurusan : Jinayah Syiasah

Semester: VIII

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan wawancara ditempat kami di *P. P. Banjar Gedang* Tanggal . *13 Mei - 06* sehubungan dengan keperluan pencarian data Skripsi yang berjudul "***Peran Politik Kiai (Studi Pilkada 2006 di Tasikmalaya)***".

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk digunakan sebagai mana mestinnya

Tasikmalaya *13 Mei* 2006



(Bpk K. Burhanudin)

Surat Keterangan

Dengan ini kami menerangkan bahwa, saudara :

Nama : Encep Abdussalam

NIM : 03370255/02

Fakultas : Syari'ah

Jurusan : Jinayah Syiasah

Semester: VIII

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan wawancara ditempat kami di P. P Suryalaya Tanggal . 03 Mei 2006 sehubungan dengan keperluan pencarian data Skripsi yang berjudul "**Peran Politik Kiai (Studi Pilkada 2006 di Tasikmalaya).**"

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk digunakan sebagai mana mestinnya

Tasikmalaya 03 Mei 2006



(KH Zaenal Abidin Anwar.)

Surat Keterangan

Dengan ini kami menerangkan bahwa, saudara :

Nama : Encep Abdussalam

NIM : 03370255/02

Fakultas : Syari'ah

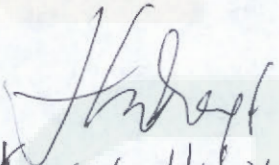
Jurusan : Jinayah Syiasah

Semester: VIII

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan wawancara ditempat kami di P. P Miftahul Hidayat Tanggal . 12 April 2006 sehubungan dengan keperluan pencarian data Skripsi yang berjudul "**Peran Politik Kiai (Study Pilkada 2006 di Tasikmalaya)**".

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk digunakan sebagai mana mestinya

Tasikmalaya 12 April 2006


.....
A. Karyat Hidayat

Surat Keterangan

Dengan ini kami menerangkan bahwa, saudara :

Nama : Encep Abdussalam

NIM : 03370255/02

Fakultas : Syari'ah

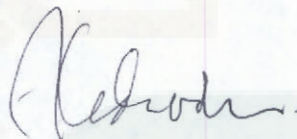
Jurusan : Jinayah Syiasah

Semester: VIII

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan wawancara ditempat kami di
Sindang Asih Tanggal . *18 April* sehubungan dengan
keperluan pencarian data Skripsi yang berjudul "***Peran Politik Kiai (Study Pilkada
2006 di Tasikmalaya)***".

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk digunakan sebagai mana mestinya

Tasikmalaya *18 April* 2006



A. Dudung Abdur

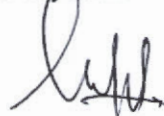
Lampiran V

CURRICULUM VITAE

Nama : Encep Abdussalam
Tempat / Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 16 April 1983.
Alamat : Sindangassih, Cikatomas, Tasikmalaya, Jawa Barat..
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum Kawin
Nama Orang Tua :
Ayah : A. Adang Sihabudin
Ibu : Yayah Rusliah, S.Pd. I
Pekerjaan
Ayah : Pengajar
Ibu : PNS
Riwayat Pendidikan
1. MI Cikuya : Lulus tahun 1996
2. MTs. Cikuya : Lulus tahun 1999
3. MAN Sukamanah : Lulus tahun 2002
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta Fakultas Syari'ah Jurusan Jinayah
Syiasah Angkatan 2002

Yogyakarta, 05 Rabu'ul Ula 1428 H
24 Maret 2007 M

Penyusun



Encep Abdussalam
NIM : 03370255/02